

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam, tidak semuanya dapat dilakukan sembarangan. Semuanya harus diatur dan dilakukan dengan tertib. Selain itu, semua prosesnya harus direncanakan dengan baik dan teratur. Arah pekerjaan juga menjadi dasar dan metode yang transparan akan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan mendapat keridhaan Allah.

Manajemen berarti memastikan bahwa sesuatu diatur dan dikelola secara efisien dan efisien adalah apa yang dicintai Allah, adalah apa yang dianjurkan dalam hukum Islam, bahkan dapat dikatakan termasuk dalam kategori sunnah. Karena Nabi Muhammad SAW tidak pernah melakukan sesuatu dengan sembarangan, apalagi tanpa perencanaan. Memang manusia hanya bisa merencanakan, tetapi tanpa rencana, tatanan menjadi kacau.

Bahkan majelis taklim dan pengajian bersama harus dikelola dengan baik agar menjadi lembaga pendidikan nonformal yang efektif. Silaturahmi dan lantunan taklim sangat populer di Indonesia, bahkan arisan taklim digelar hampir setiap minggu sebagai bentuk siraman rohani bagi masyarakat. Sedangkan pengajian umum biasanya diadakan ketika ada acara-acara tertentu, seperti perayaan hari besar Islam.

Namun kebanyakan yang terjadi adalah kedua organisasi tersebut tidak dijalankan dengan baik atau tidak dikelola dengan baik. Akibatnya, majelis taklim menjadi organisasi yang membosankan. Ustaz yang menyediakan materi tersebut, tidak dapat menyajikannya secara *up-to-date*. Oleh karena itu, diperlukan kepengurusan Majelis Taklim yang baik dan revisinya agar mampu menjadi organisasi yang turut serta mengedukasi masyarakat dalam pendidikan Islam.

Secara etimologis, istilah “Majelis” terdiri dari gabungan dua kata. “Majelis” berarti (tempat) dan Taklim berarti pengajaran atau pengajian bagi mereka yang ingin mempelajari ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. majelis taklim merupakan salah satu model pendidikan nonformal yang diharapkan dapat berkembang bersama lembaga pendidikan lainnya. Model pembinaan majelis taklim ini diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, termasuk yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan masalah hubungan sosial. Masalah perkembangan dan pembelajaran keluarga anak Anda.¹

Majelis taklim adalah tempat yang paling fleksibel untuk studi atau pendidikan agama dan tidak ada batasan waktu. Panitia Taklim terbuka untuk segala usia, latar belakang sosial, sastra dan gender. Waktu pelaksanaannya tidak tetap dan bisa pagi, siang, sore, atau malam. Lokasi belajar juga dapat dilakukan di rumah, masjid, mushola, gedung, auditorium, dan lain-lain. Selain itu, panitia taklim secara bersamaan menjalankan dua fungsi: lembaga

¹Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 9-11.

dakwah dan lembaga pendidikan informal. Fleksibilitas majelis taklim merupakan kekuatan yang bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). majelis taklim juga menjadi wahana interaksi dan komunikasi yang erat antara masyarakat umum, da'i, dan anggota Majelis Taklim lainnya tanpa batasan waktu dan tempat.

Dengan demikian, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan agama alternatif bagi mereka yang kekurangan tenaga, waktu dan kesempatan untuk memperoleh ilmu agama melalui pendidikan formal, menjadikan majelis taklim unik dari lembaga keagamaan lainnya.

Melihat peran besar majelis taklim ini, pemerintah menjadikan majelis taklim sebagai subsistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 30 tentang pendidikan agama.

Potensi dan peran strategis majelis taklim harus didukung oleh tim manajemen yang baik, sumber daya manusia yang profesional (ahli di bidangnya) dan kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan, karena dalam praktiknya, majelis taklim dikelola seperti sekarang ini. SDM dan model pengajaran dan pembelajaran tidak sistematis, sehingga terjadi anomali dan tumpang tindih antara Ustaz/Ustazah satu sama lain dalam penyampaian materi taklim.

Di zaman sekarang SDM menjadi hal yang penopang dalam sebuah organisasi ataupun lembaga, hal inilah dirasa penting di dalam penelitian ini. Pengelolaan SDM menjadi hal yang utama dikarenakan kekuatan majelis

bukan hanya terdapat dari seorang da'i nya saja, tetapi peran dari sumber daya manusianya juga di rasa sangat penting karena jika hanya ada fasilitas Majelisnya saja tetapi SDM nya tidak ada maka majelis tersebut sulit berjalan dengan lancar, salah satu majelis yang mengguna pengelolaan SDM di majelisnya adalah majelis yang dipimpin oleh Ustaz H. Ilham Humaidi. Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim As-Shofa dikarenakan Majelis Taklim Salawat dan Zikir As-Shofa Banjarmasin adalah majelis yang mempunyai Sumber Daya Manusia yang banyak dan juga didominasi oleh kaum muda, karena inilah peneliti ingin meneliti Sumber Daya Manusia yang ada di Majelis Taklim Solawat dan Dzikir As-Shofa Banjarmasin. Berbeda dengan Majelis lain yang mayoritas pengelolanya adalah kaum tua.

Majelis Taklim As-Shsofa terletak di Jalan Setia RT 38 Pemurus Dalam Banjarmasin yang bergerak di bidang dakwah salah satunya Sholawat dan Dzikir. Program-program yang ada pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin salah satunya Maulid Habsyi, pembacaan Burdah dan pembacaan kitab-kitab agama. Sebagian pengelola pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin juga dikelola oleh anak-anak muda, karena untuk menjadikan Majelis Taklim yang lebih eksis di masyarakat. Karena anak muda lebih mengikuti arus zaman dan modern khususnya di bidang teknologi dan informasi.

Berangkat dari masalah tersebut maka dari itu penelitian ini dianggap penting dilakukan dengan judul **Pengelolaan SDM di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks di atas, peneliti mencoba mengajukan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan SDM di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin.

D. Signifikansi/Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, dapat menambah wawasan kepustakaan tentang pengelolaan SDM di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi majelis di Indonesia, khususnya di Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dibuat untuk menentukan apa yang menjadi fokus penelitian untuk memudahkan alat pengumpulan data. Peneliti menjelaskan beberapa pengertian dan istilah yang ada pada judul proposal “Manajemen Sumber Daya Manusia pada Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam rangka melaksanakan rangkaian pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu. Dari definisi operasional di atas, peneliti lebih memfokuskan pada pengelolaan sumber daya manusia di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, baik organisasi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga menjadi kunci penentu perkembangan perusahaan. Pada dasarnya organisasi sebagai mesin, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah sebuah perkumpulan atau wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama. Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin terletak di Jalan Setia RT 36 Pemurus Dalam Banjarmasin yang memiliki program-program

Kajian dan Sholawat. Maka penelitian ini lebih fokus kepada program pengelolaan SDM nya daripada program kajiannya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk menemukan perbandingan dan kemudian menemukan inspirasi baru untuk tindak lanjut dan penelitian sebelumnya yang membantu penelitian menemukan penelitian dan menunjukkan keunikan penelitian.

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kemudian merangkumnya, keduanya penelitian yang dipublikasikan. Dengan langkah ini, kita akan melihat betapa unik dan memposisikan penelitian itu nantinya. Kajian-kajian yang relevan atau berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Penelitian oleh Nanang Kristanto dengan judul “Pengelolaan Majelis Taklim IPPS (IKATAN PENGASUH PENGAJIAN SUMBERSARI) SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU PENDIDIKAN KARAKTER DI KELURAHAN SUMBERSARI, MOYUDAN, SLEMAN YOGYAKARTA” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012 Pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus ta`lim IPPS sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter, tercermin dari dinamika yang terjadi di masyarakat Summersari yang mayoritas penduduknya bertempat tinggal memahami dan mengamalkan ajaran agama. Keterlibatan dan tanggung jawab masyarakat

terhadap ta`lim sangat tinggi untuk kelangsungan ta`lim, dan peran IPPS cukup penting dalam bidang keagamaan dan sosial.

Bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh majelis taklim IPPS baru sampai pada tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pembinaan dan juga pengendalian lebih lanjut terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh majelis taklim menuju pendidikan karakter juga belum dilaksanakan dengan optimal. Perencanaan yang dilakukan oleh mejelis ta`lim mencakup merencanakan program, dana belajar, waktu belajar dan belum mencakup unsur-unsur perencanaan yang baik menurut standar pengelolaan pendidikan nonformal yang meliputi:

1. Pimpinan/pengelola lembaga/kursus;
2. Sumber belajar;
3. Warga belajar;
4. Kurikulum/program belajar;
5. Prasarana belajar;
6. Sarana prasarana;
7. Tata usaha lembaga belajar;
8. Dana belajar;
9. Rencana pengembangan;
10. Usaha-usaha bersifat pengabdian;
11. Hasil belajar, ragi belajar.²

²Nanang Kristanto, Skripsi: *Pengelolaan Majelis Taklim IPPS (Ikatan Pengasuh Pengajian Sumbersari) Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter Di Kelurahan Sumbersari, Moyudan, Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dan
Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi pengelolaan dakwah Muhammadiyah ranting VI Al-Ummah Banjarmasin, oleh Rapidah, jurusan Manajemen Dakwah, UIN Antasari Banjarmasin.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu lebih meneliti kepada strategi pengelolaan sedangkan penulis lebih memilih kepada pengelolaan sumberdaya manusia
2	Manajemen SDM pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin. Oleh Herliyanti, jurusan Manajemen Dakwah, UIN Antasari Banjarmasin.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti SDM dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah dari segi manajemen sumberdaya manusia sedangkan penulis meneliti pengelolaan sumberdaya manusia

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Manajemen Dakwah di Masjid Al- Jihad Banjarmasin, Oleh Eduwardo, jurusan Manajemen Dakwah, UIN Antasari Banjarmasin.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif	Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini yaitu dari segi objek penelitian, peneliti sebelumnya meneliti manajemen dakwah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis objeknya ialah pengelolaan sumberdaya manusia
4	Manajemen kegiatan dakwah di Masjid Agung, Oleh Khalidatul Maulidiah, jurusan Manajemen Dakwah, UIN Anatasari Banjarmasin	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah tujuan penelitian yang ingin diteliti

G. Sistematika Penulisan

BAB I, pendahuluan yakni memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II, kerangka teori yang berisikan hal-hal yang berkenaan dengan penjabaran tentang teori yang akan dijadikan landasan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan SDM di majelis taklim As-Shofa

BAB III, yaitu metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, hasil enelitian mencakup data pihak yang terkait dan hasil wawancara serta gambaran umum keadaan lapangan kemudian bagian pembahasan penyajian data dan hasil pembahasan mengenai pengelolaan SDM di majelis taklim As-Shofa.

BAB V, merupakan penutup yang meliputi simpulan dan Rekomendasi. Dalam bab penutup ini, penulis akan memberikan simpulan dan rekomendasi sebagai masukan pemikiran terhadap hasil analisis temuan dan pembahasan.